



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN  
KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH  
BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

*Oleh*

**GUSVADIANA**  
**1630103035**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
1441 H/2020 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusvadiana  
Nim : 1630103035  
Tempat/ tgl lahir : Sawah Kareh, 10 Agustus 1996  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Gusvadiana  
NIM. 1630103035


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama GUSVADIANA, NIM: 1630103035, dengan judul "PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 04 Juni 2020

Pembimbing



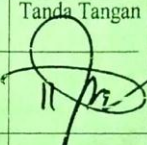
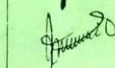
Dr. Hj. Demina, M.Pd.

NIP. 19690625 200003 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama GUSVADIANA, NIM. 1630103035, dengan judul: **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR**, telah diujikan dalam Ujian *Munaqasah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hj. Demina, M.Pd. 19690625 200003 2 001	Pembimbing Utama		02-07-2020
2	Dr Fadriati, M.Ag 19691109 199803 2 002	Anggota Penguji Utama		30-06-2020

Batusangkar, Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Srajal Munir, M.Pd.  
NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**GUSVADIANA.NIM, 1630103035 Judul SKRIPSI “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Di SMA Muhammadiyah Batusangkar”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.**

Pokok permasalahan dalam **SKRIPSI** ini adalah persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap strategi/ metode pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar, 2) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar, 3) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap control pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap strategi, pelaksanaan, dan control pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif ini dan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa hand phone, buku catatan, pena dan pensil. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap 1) Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam pengembangan karakter peserta didik terdiri dari: keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin. 2) Pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik terdiri dari: penegakan disiplin, tata tertib, religius, dan tanggung jawab. 3) Control dalam pengembangan karakter peserta didik yang dilakukan oleh sekolah terdiri dari: pengamatan dan pencatatan.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Peneliiian.....	9
E. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi .....	11
2. Ciri-Ciri Persepsi.....	13
3. Aspek-Aspek Persepsi.....	14
4. Bentuk-Bentuk Persepsi .....	15
5. Proses Terjadinya Persepsi.....	18
6. Fakor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	20
B. Konsep Peserta Didik.....	24
1. Pengertian Peserta Didik.....	24
2. Karakteristik Peserta Didik .....	26
3. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik.....	28
C. Pengembangan Karakter .....	31

1. Pengertian Karakter.....	31
2. Unsur- Unsur Karakter.....	33
3. Pengertian Pengembangan Karakter .....	34
4. Tahapan Pengembangan Karakter.....	36
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Karaker .....	38
D. Penelitian Yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	58
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Profil SMA Muhammadiyah Batusangkar .....	52
Tabel II Keadaan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	58
Tabel III Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar .....	58
Tabel IV Keadaan Saprasi SMA Muhammadiyah Batusangkar .....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi wawancara
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Reduksi hasil penelitian
- Lampiran 4. Penyajian hasil penelitian
- Lampiran 5. Transkrip wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 7. Izin penelitian dari sekolah
- Lampiran 8. Izin penelitian
- Lampiran 9. Surat keterangan telah melakukan penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah sebagai pembentuk kepribadian atau pengembangan diri. Oleh karena itu tentu pendidikan juga akan dapat membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup masyarakat dalam Jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal yang di harapkan dapat saling melengkapi, dan memperkaya satu sama lainnya.

Karakter mempunyai banyak contoh seperti disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan dan masih banyak lainnya. Dari berbagai contoh tersebut, setidaknya manusia harus menerapkan macam-macam karakter yang telah ada guna menciptakan suatu pribadi seseorang dalam bertingkah laku di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan dalam dimensi karsa, rasa, hati, fikir serta raga kepada peserta didik agar menjadi manusia berkarakter yang seutuhnya dan bertujuan mengembangkan kemampuan dalam memberikan keputusan baik atau buruk. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Perilaku siswa tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berintegrasi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru tentulah menjadi hal-hal yang dijadikan acuan oleh siswa karena melihat dan mendengar apa saja yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya dirumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pendisiplinan siswa di sekolah. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu tata tertib dan

guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sekolah pada umumnya memiliki fungsi pengembangan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental (Samani dan Hariyanto, 2013:45)

Dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang, penegakan tata tertib disekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pelaksanaan tata tertib disekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran disekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Sering kali pelaksanaan tata tertib sekolah tidak efektif dan mengalami banyak halangan serta hambatan dilapangan. Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Siswa disiplin dalam menjalankan segala segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter peserta didik menjadi wacana yang sangat ramai di bicarakan baik di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan yang tidak sesuai yang di rasakan oleh bangsa terutama bangsa indonesia yang di sebabkan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa yang nyaris membawa dalam kehancuran.

Anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter tergantung pada lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan begitu fitrah setiap anak yang di lahirkan bisa berkembang dengan

optimal. Oleh karena itu, penanaman dan pengembangan karakter bagi seorang peserta didik sangat penting. Pembentukan karakter dapat dikatakan sebagai upaya pengembangan karakter. Karakter yang perlu dibentuk dari peserta didik adalah karakter yang ada dalam diri Rasulullah SAW yang tertuang dalam QS. Al-ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sebuah sistem berfikir, nilai, moral, norma, keyakinan, dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Manusia diatur oleh yang telah dihasilkannya dan ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang adalah sistem yang dihasilkannya tersebut akibatnya ada beberapa faktor yang akan terjadi yaitu suatu teladan dalam lembaga pendidikan. Pendidikan yang seharusnya menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dinomor sekian dari program pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan di lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai sifat karakter yang berbeda-beda, ada karakter yang kurang baik dan ada yang baik. Karakter yang baik tidak hanya diwujudkan dalam bentuk perkataan tetapi juga diiringi dengan perbuatan dan diiringi tingkah laku dalam kehidupan

bermasyarakat. Karakter adalah nilai-nilai yang berlandaskan perilaku individu yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat serta estetika. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, atau tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa agar menjadi insan yang baik.

Proses pengembangan karakter peserta didik agar berubah menjadi baik dapat dilakukan melalui pembentukan dan pembinaan, dimana proses pembentukan dan pembinaan yang terdiri dari proses pendidikan, pengarahan serta pengawasan yang di lakukan baik oleh orang tua, guru atau teman sejawab. Pengembangan karakter pada seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh teman, masyarakat dan lingkungan tempat dia tinggal, bahkan orang tua dapat juga mempengaruhi pengembangan karakter pada anaknya.

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa. Karena di sekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan terrib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya disekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru mempunyai peranan besar dalam pembentukan dan pengembangan karakter disiplin siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik, namun dalam

mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin pada siswa baik di kehidupan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan karakter di laksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter yang selama ini di bebankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam, Pendidikan Kewarganegaraan, maupun pembelajaran moral lainnya di rasa masih kurang, karena kebanyakan hanya mengajarkan teori saja ketimbang pembentukan watak peserta didik itu sendiri. Untuk itulah pembinaan karakter dianggap perlu dilaksanakan oleh pihak sekolah baik pimpinan sekolah maupun guru, peserta didik juga berhak berpendapat terhadap program-program pengembangan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, nilai-nilai karakter di jabarkan melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan dalam lingkungan keluarga (informal) seharusnya juga dapat memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter pada peserta didik. Kesibukan dan aktivitas orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media sosial yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter, penulis mencoba mengetahui persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di sekolah dan apa saja keinginan yang di inginkan oleh peserta didik terhadap program pengembangan yang di laksanakan oleh pihak sekolah yang dapat menjadi acuan bahwa peserta didik telah memiliki persepsi yang baik terhadap program pengembangan tersebut karakter. Selain itu, pihak sekolah dan guru dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang masih

kurang atau perlu di kembangkan lagi agar pendidikan karakter ini dapat berjalan optimal.

Persepsi merupakan proses awal dalam interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi berkaitan dengan bagaimana manusia dapat menilai sesuatu objek. Persepsi dapat di katakan sebagai proses yang memberi makna pada sensasi sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan baru. Sensasi inilah yang merupakan fungsi fisiologis manusia dalam interaksi awal dengan lingkungannya. Dalam arti luas persepsi bisa dikatakan sebagai pandangan atau tanggapan mengenai bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu (Rakhmat, 2005:49).

Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama. Di lihat dari segi psikologis, menurut penulis perbedaan persepsi pada peserta didik merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Persepsi peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama dalam proses pengembangan karakter di sekolah. Melalui persepsi peserta didik ini dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat dalam rancangan kegiatan Pengembangan yang berkaitan dengan karakter. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter tersebut maka peneliti ingin mengetahui kemauan atau keinginan dari peserta didik terhadap apa yang di lihat, di rasakan selama menjalankan program yang dibuat oleh sekolah.

Di SMA Muhammadiyah Batusangkar, siswanya masih banyak yang cenderung bersikap tidak disiplin walaupun sekolah tersebut sudah menekankan tentang kedisiplinan, contoh sering dilakukan razia handphone, razia rambut panjang (bagi siswa laki-laki) dan pemberian

hukuman bagi siswa yang terkena masalah seperti membolos, berkelahi, terlambat masuk kelas dan merokok, dengan harapan siswa disekolah tersebut dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan terjadi. Karakter siswa telah tercermin dalam peraturan sekolah. Setiap peraturan memiliki sanksi masing masing diantaranya keterlambatan. Pihak sekolah berusaha untuk mencari solusi yang terbaik dengan mencoba memberi sanksi untuk menyiram bunga malahan siswa lebih senang menyiram bunga, membaca ayat-ayat, membersihkan WC dan semua sanksi tersebut tidak membuat siswa tersebut jera dan lebih memilih untuk menjalankan sanksi dari pada belajar di dalam kelas. Sanksi tersebut tetap dijalankan dengan resiko kalau seandainya siswa tersebut tidak peduli maka dalam penetapan nilai dan kenaikan kelas maka disana dia akan mendapat resiko. SMA Muhammadiyah lebih mengutamakan akhlak meskipun SMA Muhammadiyah sekolah swasta yang terancam siswa terakhir ini sangat kurang. Pada dasarnya pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam merubah kearah yang lebih baik hanya saja siswa tersebut yang sulit untuk dibentuk karena latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal yang menjadi salah satu pengaruh dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Hal yang menjadi kebahagiaan bagi guru-guru adalah bahwa siswa SMA Muhammadiyah lebih santun kepada guru-guru bahkan setelah tamat dari SMA Muhammadiyah pun siswa tetap sopan dan santun.

Karakter menjadi salah satu harapan yang dapat dijadikan sebagai penopang perilaku peserta didik atau siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang, perkembangan tersebut dapat mempengaruhi ke arah yang baik bahkan ke arah yang buruk. Karakter pada peserta didik tidak terbentuk secara tiba-tiba. Dibutuhkan proses panjang yang berkelanjutan agar karakter dapat dijadikan sebagai bagian dari diri peserta didik atau siswa. Meskipun SMA Muhammadiyah adalah sekolah swasta yang bernuansa islami akan tetapi



perilaku dan sifat peserta didik atau siswa tidak jauh berbeda dengan peserta didik atau siswa sekolah-sekolah negeri yang ada di sekitar. Persamaan tersebut dapat di lihat dari sisi negatif dan sisi positif. Dari sisi negatif ada beberapa peserta didik atau siswa yang melakukan pelanggaran misalnya, datang tidak tepat waktu, keluar pada jam pelajaran berlangsung sedangkan dari sisi positifnya peserta didik atau siswa SMA Muhammadiyah tidak tertinggal dari SMA lain baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Perbedaan SMA Muhammadiyah dengan sekolah yang lain adalah Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang akan meneruskan jejak nabi muhammad.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengambil judul sebagai berikut “Persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter Siswadi SMA Muhammadiyah Batusangkar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendapat serta persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Sebagai pihak yang akan menjalankan program pengembangan karakter peserta didik juga mempunyai hak berpendapat, memberikan kritik, serta arahan baik negatif maupun positif terhadap program pengembangan karakter yang di lakukan oleh pihak sekolah.

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu.

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap strategi pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar?

3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap control dalam pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap strategi pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar
2. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar
3. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap control dalam pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar

#### **E. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk melihat perbandingan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan manajemen pendidikan islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri batusangkar.

- b. Bagi instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan atau SMA Muhammadiyah dalam mengetahui persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah batusangkar

- c. Bagi lembaga akademik

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Luaran Penelitian

Target yang ingin peneliti capai dari temuan ini adalah diterbitkannya sebagai jurnal ilmiah tentang persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar dan dapat diseminarkan pada forum seminar nasional dan mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HakI) dan penghargaan lainnya.

## F. Defenisi Operasional

Sebelum diuraikan lebih lengkap tentang penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, dengan kelak agar nantinya tidak salah pengertian di kalangan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu tanggapan, pandangan, penilaian seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Persepsi juga merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, terhadap sesuatu baik yang berhubungan dengan dirinya maupun orang lain.

### 2. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

### 3. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana serta terarah dalam membuat atau memperbaiki nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan secara bertahap terhadap kepribadian seseorang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti tanggapan. Tanggapan merupakan gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita setelah mengamati suatu hal. Dalam kamus lengkap psikologi *perception* (Persepsi) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objektif dengan bantuan panca indra (Agus Sujanto, 1986:31)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan dan proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra. Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala yang ada lingkungannya dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut. Persepsi adalah proses tanggapan atau pengamatan seseorang melalui penyerapan panca indra terhadap apa yang ada dilingkungan sekitarnya dimana seseorang tersebut akan menyadari nilai dari bentuk dan gambaran yang dilihatnya.

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antara gejala, dan stimulus ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi (Alizamar, 2016:15)

Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi

berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berfikir oleh otak untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.

Menurut Abdul Rahman Saleh, (2008: 110) Persepsi merupakan kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Proses pengelompokan, membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang sangat penting dan utama dan pemberian arti ini dikaitkan dengan kata lain seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya dan persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.

Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah, penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat dan menilai sesuatu hal yang akan menjadi objek atau sasarannya. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu hal yang dilihatnya baik itu yang bersifat perintah atau peraturan.

Dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan, penilaian, pandangan seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa persepsi yang penulis maksud disini adalah suatu tanggapan, penilaian, pandangan terhadap pengembangan karakter siswa baik

dalam bentuk tanggung jawab, disiplin dan religius yang dilakukan oleh siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

## 2. Ciri-Ciri Persepsi

Pengindraan terjadi dalam konteks tertentu, konteks itu disebut sebagai dunia persepsi, agar dapat menghasilkan suatu pengindraan yang bermakna terhadap kepribadian seseorang, ada beberapa ciri-ciri umum dalam sebuah persepsi:

- a. Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap pengindraan, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing pengindraan (cahaya untuk melihat, bau untuk mencium, suhu untuk perasaan, bunyi untuk pendengaran, sifat permukaan bagi peraba)
- b. Dimensi ruangan: dunia persepsi mempunyai sifat ruang atau dimensi ruang, kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lain-lain
- c. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua- muda dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, ketika kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita yang ada hubungannya dengan tujuan yang ada pada diri kita.

Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah persepsi tersebut tidak hanya terjadi pada penglihatan semata akan tetapi terjadi pada segala panca indra yang terdapat pada objek yang berhubungan dengan sikap, kepribadian sebagai ciri- ciri atau karakteristik, gaya sifat dari seseorang yang bersumber dari lingkungannya. Maka seorang yang akan mempersepsikan suatu objek dapat melakukannya dari berbagai

sudut pandang yang ada. Berkaitan dengan hasil penelitian dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa SMA Muhammadiyah terdapat beberapa peraturan tata tertib yang harus menjadi tanggung jawab siswa untuk mematuhi serta menjalankannya. Tidak hanya siswa guru juga berkewajiban menjalankan dan memberikan contoh teladan dari setiap peraturan yang diterapkan di sekolah. Guru dalam memberikan teladan kepada siswa akan dapat menimbulkan penilaian tersendiri bagi siswa.

### **3. Aspek-Aspek Persepsi**

Persepsi merupakan proses kognitif, dimana seorang individu dapat memberikan arti terhadap lingkungannya. Aspek-aspek persepsi ditentukan oleh beberapa hal. Ada empat aspek persepsi yang dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah:

- a. Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsangan bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.
- b. Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu
- c. Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera
- d. Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap (Sarwono, 2013:88)

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aspek persepsi dalam hal ini tidak sama dengan berfikir dengan kata lain setiap individu yang telah mengalami proses persepsi melalui penginderaan akan dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda untuk setiap individu yang akan menerima rangsang stimulus yang akan menjadi bagiannya. Hasil persepsi akan bermacam-macam dari setiap orang dan dari waktu ke waktu tergantung dari arah fokusnya.

Menurut Rakhmat ( 2004:55 ) menjelaskan bahwa aspek-aspek persepsi ditentukan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor fungsional

Faktor fungsional yaitu berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal dan hal-hal yang merupakan faktor personal

b. Faktor struktural

Faktor struktural yaitu berasal dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu

Dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di SMA Muhammadiyah yakni terdiri dari aspek persepsi pada faktor fungsional yang terdiri dari kebutuhan siswa, pengalaman, harapan siswa maupun harapan sekolah dan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan siswa baik diligkungan sekolah maupun diligkungan masyarakat.

#### 4. Bentuk Bentuk Persepsi

Dari pengertian persepsi diatas, secara umum dapat dilihat dari bentuk persepsi itu sendiri, yaitu: persepsi melalui indera penglihatan, persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera penciuman, persepsi melalui indera pengecap dan persepsi melalui indera kulit (Syafwar, 2011:118)

a. Persepsi melalui indera penglihatan

Untuk mempersepsi sesuatu, individu harus mempunyai perhatian kepada objek yang bersangkutan. Apabila individu sudah memperhatikan, selanjutnya individu menyadari sesuatu yang diperhatikannya atau dengan kata lain individu mempersepsi apa yang diterima dengan indera penglihatannya. Individu dapat menyadari apa yang dilihat, didengar, diraba dan sebagainya. Alat indera penglihatan merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya, tetapi mata bukan satu-satunya bagian dari individu yang dapat mempersepsikan apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang dapat menerima stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, sehingga akhirnya



dapat menyadari apa yang dilihatnya. Secara alur dapat dikemukakan bahwa proses persepsi berlangsung sebagai berikut:

- 1) Stimulus mengenai alat indera, ini merupakan proses yang bersifat kedalaman (fisik)
- 2) Stimulus kemudian diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris, ini merupakan proses psikologis
- 3) Otak sebagai pusat susunan urat syaraf terjadinya proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan apa yang diterima melalui alat indera, proses ini merupakan proses psikologis.

Sebelum seseorang melakukan penilaian terhadap suatu objek yang melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan ketika melihat suatu objek yang akan di persepsikan seseorang tersebut dapat melakukan pendekatan melalui penglihatan terhadap objek tersebut maka penilaian atau tanggapan terhadap objek tersebut akan muncul dari seseorang yang melakukan persepsi atau penilaian.

b. Persepsi melalui indera pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu karena dengan menggunakan alat pendengaran yaitu telinga, telinga merupakan salah satu alat untuk mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya. Telinga dapat dibagi atas beberapa bagian yang masing-masing mempunyai fungsi dan tugas sendiri yaitu:

- 1) Telinga bagian luar, merupakan bagian yang menerima stimulus dari luar
- 2) Telinga bagian tengah, merupakan bagian telinga yang meneruskan stimulus yang diterima oleh telinga bagian luar yang merupakan transformer.
- 3) Telinga bagian dalam, merupakan reseptor yang sensitive sebagai syaraf penerima. (Syafwar, 2011:119)

c. Persepsi melalui indera penciuman

Seseorang dapat mencium sesuatu melalui alat indera yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak pada hidung bagian dalam. Stimulus berwujud benda-benda kimia atau gas yang dapat menguap dan mengenai alat-alat penerima pada hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak dan sebagai respon dari stimulus tersebut seseorang dapat menyadari apa bau yang diciturnya.

d. Persepsi melalui indera pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya berupa benda cair, zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak sehingga orang dapat menyadari dan mempersepsikan tentang apa yang dirasakan itu.

e. Persepsi melalui indera kulit

Indera kulit dapat merasakan sakit, tekanan, dan temperatur. Tetapi tidak semua bagian dari kulit yang dapat menerima rasa-rasa ini. Pada bagian-bagian kulit tertentu saja yang dapat menerima stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan disamping itu masing-masing terdapat berbagai variasi yang bermacam-macam.

Bentuk persepsi dari setiap peserta didik tidak sama dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek. Misalnya ada siswa yang menilai perilaku guru dengan cara melihat dan memperhatikan tingkah laku guru mulai dari sikap, perilaku dan lain-lainnya, ada siswa yang hanya mendengarkan bagaimana guru berbicara saja mereka sudah bisa menilai karakter guru tersebut, dan ada siswa ketika ingin mengetahui bagaimana karakter seorang guru siswa tersebut melakukan pendekatan dengan guru baik ketika proses belajar mengajar maupun proses di luar jam pelajaran. Di SMA Muhammadiyah siswa sangat dekat dengan guru maupun guru sangat dekat dengan siswa-siswanya tanpa adanya

diskriminasi antara guru maupun siswa. dengan adanya kedekatan antara siswa dan guru maka penilaian yang positif diberikan oleh siswa baik kepada guru, kepala sekolah bahkan lingkungan sekolah.

## **5. Proses Terjadinya Persepsi**

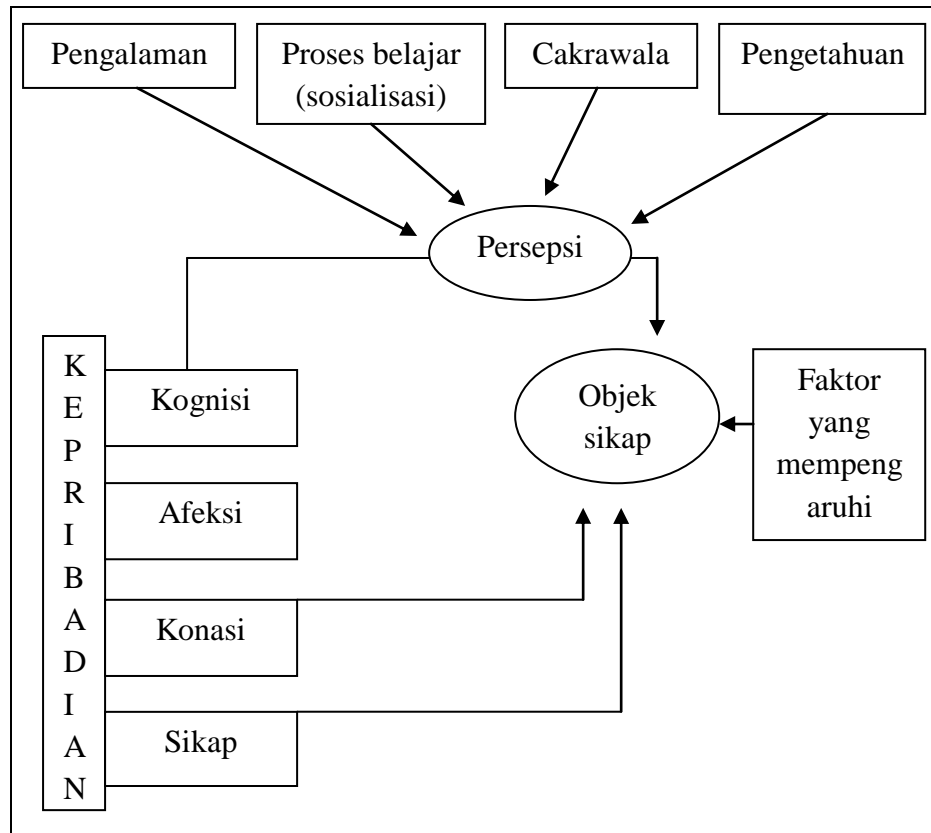
Proses terjadinya persepsi terjadi ketika Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya yang terjadi pada tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut( Walgito, 2010:90).

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi didalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dalam melakukan proses persepsi perlu dilakukan terlebih dahulu proses perhatian terhadap suatu objek yang digunakan sebagai langkah awal dalam persiapan persepsi terhadap apa yang ada di sekitarnya misalnya persepsi tentang peraturan, tata tertib, sikap, perilaku baik guru, kepala sekolah, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilingkungan sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf akhir dari proses suatu persepsi adalah individu dapat menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi yang merupakan persepsi sebenarnya ( Walgito, 2010:90)

Berikut proses terjadinya sebuah persepsi:



Proses terjadinya persepsi Berdasarkan gambar diatas menerapkan bahwa objek sikap akan dipresepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar dan dari hasil proses tersebut akan menjadi pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif yang dapat bersifat negatif maupun positif. Hasil evaluatif aspek afektif akan mengaitkan segi konasi, yang merupakan kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku.

Dalam proses persepsi individu tidak hanya mengenai satu stimulus saja, tetapi individu mengenai bermacam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan disekitarnya. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

## 6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono (2010:103-106) mendefenisikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, perhatian biasanya tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri sendiri akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi terhadap individu.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seorang antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Alizamar (2016:82-85) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Neurologis

Merupakan informasi yang masuk melalui alat indera yang dimiliki oleh seseorang. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda pula.

- 1) Impresi

Merupakan stimulus yang menonjol lebih dahulu memengaruhi persepsi seseorang

- 2) Konteks

Merupakan kaitan antara hal yang akan dipersepsi dengan ground atau latar belakang hal ini dapat berfungsi sangat essensial dalam persepsi. *Ground* atau latar merupakan masalah sosial, budaya, atau lingkungan fisik. Latar belakang sangat menentukan bagaimana *figure* dipandang.

b. Informasi yang dimiliki sebelumnya

Informasi sebelumnya atau yang sudah ada dalam otak adalah pemicu atau isyarat (*cues*) munculnya persepsi tertentu. Isyarat atau *cues*, adalah tanda-tanda, kecenderungan-kecenderungan agar kita berfikir kearah tertentu.

c. Pengaruh usia terhadap persepsi

Usia sangat berpengaruh terhadap persepsi seperti ingatan, keyakinan, pengetahuan, nilai, asumsi dan sikap. Misalnya pada masa anak-anak pengetahuannya sedikit, usia madya persepinya berkembang, dan semakin tua seseorang daya ingatnya akan menurun. Umumnya pada usia dewasa, pengetahuan, daya tangkap dan pola pikirnya dapat berkembang. Pada usia paruh baya individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya mengesuaikan diri secara sosial.

Menurut Robbin Dalam Buku (Fatah Hanurawan, 2010:37-40) mengemukakan bahwa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*).

Setiap individu mempunyai keterbatasan sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam proses penerimaan ransangan atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motivasi, dan sikap yang terdapat pada individu tersebut. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses persepsi tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar (*Ability*)

Kemampuan dasar ini terjadi dalam proses penerimaan rangsangan atau informasi yang tergantung pada kemampuan seseorang, karena dalam proses penerimaan informasi atau rangsangan tidak dapat dipaksakan.

2. Kemauan (*Minat*)

Kemauan berkenaan dengan adanya stimulus yang datang, dan diterima yang akan menjadi sebuah pusat perhatian. Stimulus diterima oleh seseorang berarti seseorang tersebut mempunyai kemauan untuk menerimanya.

3. Kebutuhan (*Needs*)

Kebutuhan merupakan sebuah dorongan yang mendasar dan melalui dorongan yang ada sebenarnya seseorang mempunyai kekuatan yang dapat memotivasi seseorang yang menerima

4. Harapan-harapan (*Expectation*)

Harapan seseorang untuk menerima sebuah rangsangan juga dapat mempengaruhinya dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan. Harapan yang ada apada diri seseorang akan turut mewarnai dan mengganggu datangnya rangsangan

5. Latihan (*Training*)

Latihan merupakan apa yang di terima seseorang dari rangsangan yang datang kemudian di interprestasikan terhadap stimulus tersebut dalam proses belajar, karena itu proses persepsi merupakan sesuatu yang harus di pelajari atau perlu dilatih.

Faktor-faktor diatas merupakan faktpr fungsional yang dapat menentukan persepsi seseorang.Faktor-faktor tersebut dapat berupa kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor personal.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: objek yang akan dipersepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf dan perhatian:

a. Objek yang dipersepsi

Objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu

Persepsi akan timbul pada diri individu yang disebabkan melalui objek yang diamatinya. seseorang akan mendapat rangsangan terhadap lingkungan yang telah diamatinya untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Objek yang diamati seseorang akan menjadi sasaran dari persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa dan objek yang sudah dikenali tersebut yang akan menjadi sebuah stimulus sehingga menghasilkan sebuah persepsi.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu pula harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris

Manusia mempunyai kemampuan kognitif untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari lingkungan disekeliling melalui indera yang dimilikinya, dapat membuat persepsi terhadap apa yang dilihat, diraba dan diras, serta berfikir untuk memutuskan aksi apa yang akan dilakukan dalam mengatasi keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang ditimbulkan oleh indera, syaraf dan susunan syaraf dapat menimbulkan persepsi didalam diri individu.

c. Perhatian

Untuk menyadari dan mengadakan persepsi diperlukan sebuah perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.



Perhatian merupakan pemusatan dan konsentrasi dari sebuah aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Perhatian merupakan syaraf psikologis.

Jadi dapat dipahami bahwa perhatian merupakan awal terbentuknya sebuah persepsi. Tanpa adanya sebuah perhatian yang mendalam terhadap sebuah objek tertentu maka tidak akan dapat menimbulkan persepsi terhadap seseorang.

## **B. Peserta Didik**

### **1. Pengertian peserta didik**

Peserta didik merupakan "*Raw Mineral*" bahan mentah didalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima "*Materil*" sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa, dan sebagainya. Istilah siswa, murid, dan pelajar, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Sementara bagi peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi atau akademi, di sebut sebagai mahasiswa. Istilah santri digunakan untuk mengatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

Peserta didik adalah tiap orang atau kelompok yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik

secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain dalam prosesnya.

Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari peserta didik, pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan psikis (Ramayulis, 2002:77)

Secara sosiologi, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak yang mereka punya. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan. Dalam sistem demikian layanan yang diberikan diaktualisasikan pada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Peserta didik dalam pandangan psikologis mengatakan bahwa setiap individu atau peserta didik berbeda. Karena perbedaan tersebut mereka membutuhkan layanan-layanan pendidikan yang berbeda pula (Asmendri, 2014:3-4)

Beberapa pengertian peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu
- c. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan
- d. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam proses

pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

- e. Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya pada hari belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin
- f. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia dapat diperlakukan semena-mena.
- g. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.
- h. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi. Individu diartikan sebagai orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seseorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar dan mempunyai sifat-sifat atau keinginan sendiri. ( Eka Prihatin, 2011:3-4)

Jadi, peserta didik adalah orang atau individu yang masih berada dalam fase pertumbuhan yang memerlukan bimbingan serta mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

## **2. Karakteristik peserta didik**

Dalam memahami peserta didik, para guru atau pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Menurut Abdul Rahmah Saleh (Dirman, 2014:14) mendefinisikan ciri-ciri peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa
- c. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda

- d. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitar dengan potensi dasar yang dimilikinya

Menurut Sutari Iman Barnadib (Dalam Dirman, 2002:144), peserta didik adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedesawaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu

Menurut Tirtarahadja (2002) Dalam Buku Dirman (2014:15) mengemukakan empat karakter peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki potensi fisik dan spikis yang khas, sehingga merupakan makhluk yang unik
- b. Peserta didik sedang berkembang, yakni mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditujukan pada dirinya sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan
- c. Peserta didik membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, yakni sepanjang peserta didik belum dewasa, dan membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar bimbingan tersebut mencapai hasil yang optimal.
- d. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mandiri, yakni peserta didik dalam perkembangannya memiliki kemampuan untuk berkembang kerah kedewasaan.

Edi suardi (1984) Dalam Dirman (2014:15) mengemukakan tiga ciri peserta didik, yakni sebagai berikut:

- a. Kelemahan dan ketidakberdayaan, yakni kondisi peserta didik yang menuntut adanya proses pendidikan, sehingga kelemahan dan ketidakberdayaan itu menjadi kekuatan dan keberdayaan

- b. Peserta didik adalah makhluk yang ingin berkembang sehingga mendorong untuk giat belajar
- c. Peserta didik ingin menjadi diri sendiri sehingga membutuhkan pendidikan yang demokratis bagi pengembangan pribadinya kearah pribadi yang memiliki kemauan, vitalitas hidup dan prakarsa

Dasar-dasar karakteristik peserta didik dapat juga dikemukakan sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda
- b. Peserta didik juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama
- c. Kemampuan, pembawaan dan lingkungan sosial peserta didik membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu
- d. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah
- e. Aktivitas-aktivitas diarahkan untuk mencapai cita-cita peserta didik, tentunya dengan bimbingan guru.

### **3. Perbedaan karakteristik peserta didik**

Manusia diciptakan secara unik, berbeda satu sama lain, dan tidak satupun yang memiliki ciri-ciri sama meskipun mereka itu kembar identik. Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Perbedaan peserta didik ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri peserta didik berkembang melalui cara-cara yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan perubahan-perubahan karakteristik peserta didik yang bervariasi pula.

Menurut Asrori (2009:37) perbedaan perkembangan berbagai karakteristik peserta didik itu tampak aspek-aspek yang ada pada setiap diri peserta didik sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek fisik tampak dengan gejala sebagai berikut:
  - 1) Ada peserta didik yang lelah dalam pekerjaan fisik, tetapi ada yang ada tahan lama
  - 2) Ada yang dapat bekerja secara fisik dengan cepat, tetapi ada yang bekerjanya sangat lambat
  - 3) Ada yang tahan lapar, tetapi ada yang tidak tahan lapar
- b. Perkembangan karakteristik peserta didik pada aspek intelektual  
Perbedaan perkembangan karakteristik peserta didik pada aspek intelektual tampak dengan gejala sebagai berikut:
  - 1) Ada peserta didik yang cerdas, tetapi ada juga yang kurang cerdas atau bahkan sangat kurang cerdas
  - 2) Ada yang dapat dengan segera memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan intelektual, tetapi ada yang lambat atau bahkan tidak mampu mengatasi suatu masalah yang mudah sekalipun
  - 3) Ada yang sanggup berfikir abstrak dan kreatif, tetapi ada yang hanya sanggup berfikir hanya jika disodorkan wujudnya bendanya atau dengan bantuan benda tiruannya
- c. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek emosi
  - 1) Ada peserta didik yang mudah sekali marah, tetapi ada pula yang penyabar
  - 2) Ada peserta didik yang perasa, tetapi ada pula yang tidak mau peduli
  - 3) Ada peserta didik yang pemalu atau penakut, tetapi ada pula yang pemberani
- d. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek sosial

- 1) Ada peserta didik yang mudah bergaul dengan teman, tetapi ada pula yang sulit bergaul
  - 2) Ada peserta didik yang mudah toleransi dengan teman, tetapi ada pula yang egois
  - 3) Ada peserta didik yang mudah memahami perasaan temannya, tetapi ada pula yang maunya menang sendiri
  - 4) Ada peserta didik yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, tetapi ada pula yang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya
  - 5) Ada peserta didik yang selalu memikirkannya kepentingan orang lain, tetapi ada pula yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri
- e. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek bahasa
- 1) Ada peserta didik yang dapat berbicara dengan lancar, tetapi ada juga yang mudah gugup
  - 2) Ada peserta didik yang dapat berbicara secara ringkas dan jelas, tetapi ada pula yang berbelit-belit dan tidak jelas
  - 3) Ada peserta didik yang dapat berbicara dengan intonasi suara menarik, tetapi ada pula yang monoton
- f. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek bakat
- 1) Ada peserta didik yang sejak kecil dengan mudah memainkan alat musik, tetapi ada juga yang sampai hampir dewasa belum juga dapat memainkan satu jenis pun alat musik
  - 2) Ada peserta didik yang sejak kecil begitu mudah dan kreatif melukis segala sesuatu yang ada disekelilingnya, tetapi ada juga yang sangat sulit melukis
  - 3) Ada peserta didik yang demikian cepatnya menghafal dan menyanyikan lagu dengan baik, tetapi ada pula yang sudah latihan berkali-kali masih ada sumbang
- g. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek nilai, moral dan sikap

- 1) Ada peserta didik yang bersikap taat pada norma, tetapi ada yang begitu mudah dan enak saja melanggar norma
- 2) Ada peserta didik yang perilakunya bermoral tinggi, tetapi ada yang perilakunya tak bermoral
- 3) Ada peserta didik yang penuh sopan santun, tetapi ada yang perilakunya maupun tutur bahasanya seenaknya sendiri saja

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap aspek menunjukkan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga setiap peserta didik sebagai kesatuan jasmani dan rohani mewujudkan dirinya secara utuh dalam keunikannya. Keunikan dan perbedaan peserta didik itu dipengaruhi oleh perbedaan faktor bawaan dan lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Perbedaan peserta didik tersebut membawa implikasi imperatif terhadap setiap layanan pendidikan untuk memperhatikan karakteristik peserta didik yang unik dan bervariasi tersebut. Menyamaratakan layanan pendidikan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda satu dengan yang lain berarti mengingkari hakikat dan kodrat kemanusiaannya sehingga akan berakibat diperolehnya hasil yang kurang memuaskan.

## **C. Pengembangan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter di ambil dari bahasa inggris *character* yang juga berasal dari bahasa yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan. Sedangkan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya (Fatchul, 2011:162).

Menurut Simon Philips (dalam Fatchul Mu'min, 2011:160) Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem,



yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari, seperti pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku yang baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik dan melakukan yang baik. Sebaliknya, orang yang mempunyai kebiasaan buruk dan sering berperilaku menyimpang maka orang tersebut dikatakan orang dengan karakter.

Sementara, Winnie memahami bahwa istilah Karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasi karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Jadi karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*)
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*)
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think about you*).
- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain (*character is not how much better you are than others*)
- f. Karakter tidak relatif (*character is not relative*)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah kualitas moral seseorang dalam bertindak dan berperilaku sehingga menjadi ciri khas individu dan dapat membedakan dirinya dengan individu lainnya.

## 2. Unsur-unsur karakter

Fatchul mu'in (2011: 167-182) mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

### a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan di katakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

### b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat

### c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau

“salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulang berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. Konsepsi diri (*self-conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang di bentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan

### 3. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter. Komponen-komponen karakter tersebut mengandung nilai-nilai perilaku yang dilakukan serta bertindak secara bertahap dan saling berhubungan. Seseorang yang sudah mempunyai pengetahuan mengenai nilai-nilai perilaku diharapkan memiliki sikap dan emosi yang kuat dalam melaksanakannya baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, lingkungan, bangsa, dan negara.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:662) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan Menurut Muhammad Yaumi (2014:129-130) bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan

kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan berarti kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga.

Menurut Wyne, 1991 dalam buku Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter, (2013:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” menandai dan menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Begitu pula tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Muhammad yaumi, 2014:5)

Dengan demikian karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Moh. Yamin, 2015:157)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Sri Narwanti, 2011:14). Sedangkan menurut Muchlas Samani Dan Hariyanto (2013:43) pendidikan karakter adalah hal positif

apasaja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (*Raw Material*). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan karakter peserta didik merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik.

#### **4. Tahapan Pengembangan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Perkembangan karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Lingkungan dan masyarakat juga berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui orang tua dan lingkungan tempat tinggal. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). (Heri Gunawan, 2012: 28).

Dalam melakukan proses pengembangan karakter pada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan ada beberapa tahapan pengembangan yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Tahapan pembiasaan sebagai awal proses perkembangan karakter
- b. Tahapan pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter peserta didik
- c. Tahapan penerapan sebagai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- d. Tahapan pemaknaan yaitu tahap refleksi dari peserta didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka

pahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain ( Intan Kusumawati, 2016:142)

Karakter tidak sebatas pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dilatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut dan karakter yang nantinya akan membuat seseorang mengambil keputusan terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan. Karakter yang terdapat dalam diri seseorang bukanlah semata-mata yang diwariskan akan tetapi membutuhkan suatu proses. Keluarga dan lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang. Pada dasarnya setiap individu telah mempunyai karakter baik dalam dirinya hanya saja itu tergantung bagaimana lingkungan mengembangkannya.

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yang terdiri dari moral atau perasaan, moral atau perbuatan bermoral. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah lainnya terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral.

Pengembangan karakter disekolah saat ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan atau pelajaran lain yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara efektif

Menurut Mochtar Buchori (2007), pengembangan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif dan akhirnya kepengamalan nilai secara nyata. Jika seluruh tahapan-tahapan pengembangan karakter telah di laksanakan dan di terapkan dalam lembaga

pendidikan atau sekolah maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik akan membawa pengaruh yang positif yang akan berdampak secara berkelanjutan.

## **5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Karakter**

Menurut Heri Gunawan, (2012:35) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam penanaman karakter memperhatikan beberapa prinsip karakter:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berfungsi sebagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah serta guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif.

Dari kesebelas prinsip-prinsip tersebut yang saling berhubungan dan berkesinambungan dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik atau siswa pada suatu lembaga pendidikan. Diharapkan dengan prinsip-prinsip tersebut dapat mewujudkan tujuan dari sebuah program pendidikan karakter itu sendiri.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional antara lain:

a. Berkelanjutan

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang panjang dimulai sejak peserta didik masuk sampai selesai dari suatu lembaga pendidikan. Proses tersebut berawal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang merupakan proses kelanjutannya.

b. Melalui semua mata pelajaran

Pengembangan diri dan budaya sekolah mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan

Materi ajar pendidikan berkarakter bukanlah pokok bahasan tersendiri, tetapi dikembangkan secara integratif atau materi ajar dapat dijadikan media untuk mengembangkan karakter.

d. Proses pendidikan harus dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Prinsip pendidikan karakter ini menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter dilakukan oleh seorang peserta didik dengan diarahkan oleh seorang pendidik.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Doni Alfia Putra, dengan judul penelitian “upaya guru



dalam pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Mardhatillah Bukit Kandung kec. X koto di atas, Kab. Solok. Tahun 2009. Melalui penelitian yang dilaksanakan oleh doni alfia putra tersebut penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa dilakukan melalui pembelajaran agama oleh guru.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan Doni Alfia Putra adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Doni Alfia Putra yaitu metode, pelaksanaan dan kontrol karakter peserta didik. Berdasarkan hal diatas melalui tanggapan dan penilaian dari peserta didik terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga menjadi acuan dalam metode pelaksanaan dan kontrol bagi proses pengembangan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elin Pratiwi, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Di Mtsn Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar” IAIN Batusangkar, Batusangkar Tahun 2016. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Elin Pratiwi bahwa dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui penanaman religius, disiplin dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian yang dilakukan Elin Pratiwi adalah sama-sama meneliti pembentukan atau pengembangan karakter pada peserta didik, perbedaan yang penulis lakukan dengan Elin Pratiwi yaitu penulis lebih fokus kepada peserta didik mengenai penilaian dan tanggapan terhadap sebuah karakter.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maidatul Janah, yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun 2018. Melalui penelitian yang dilakukan oleh

Maidatul Janah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang perlu dirubah adalah sikap atau perilaku peserta didik saja.

Persamaan penelitian yang dilakukan Maidatul Janah adalah sama-sama meneliti tentang tanggapan dan penilaian peserta didik terhadap karakter. Perbedaan yang penulis lakukan dengan maidatul janah yaitu penulis lebih kepada tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan karakter yang sudah ada.

4. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Nofita Sari, yang berjudul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017” melalui penelitian yang dilakukan oleh bahwa dalam pengembangan karakter siswa sekolah melakukan pengembangan didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Puji Nofita Sari adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan karakter. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Puji Nofita Sari adalah peneliti tidak melihat pengembangan karakter dari segi budaya religius saja.

5. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gryan Haris Ibrahim, yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Suwawa”. melalui penelitian yang dilakukan oleh Gryan Haris Ibrahim bahwa dalam proses penerapan nilai-nilai karakter siswa lebih memahami nilai karakter melalui pelajaran fisika.

Persamaan penelitian yang dilakukan Gryan Haris Ibrahim adalah sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap karakter. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Gryan Haris Ibrahim adalah peneliti tidak melihat persepsi peserta didik di dalam kelas melalui pelajaran saja akan tetapi peneliti lebih kepada pengembangan karakter dari semua sudut pandang.

6. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh aziiz januardi, yang berjudul “ persepsi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron para pencari tuhan (survei terhadap siswa SMK Muhammadiyah 2 tangerang selatan). Melalui penelitian yang dilakukan oleh aziiz januardi bahwa objek penelitiannya adalah sebuah siaran yang di nilai adalah nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan aziiz januardi adalah sama-sama meneliti tentang persepsi siswa atau peserta didik. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan aziiz januardi adalah peneliti lebih fokus kepada persepsi peserta didik terhadap program pengembangan karakter yang di terapkan yang dilakukan secara langsung bukan kepada penilaian nilai-nilai akhlak pada pada siaran yang bukan bersifat nyata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dalam bentuk kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sesuatu fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di lapangan, baik dari perkataan maupun lisan orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian. (lexy moleong, 2006:6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu perbuatan yang di lakukan dilapangan dengan melihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang sesuatu keadaan yang di maksud disini adalah yang terjadi di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar yang akan jadi objek penelitian. Dengan meneliti persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di sma muhammadiyah. Untuk itu penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang di kumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan data yang berupa angka-angka. Selain itu semua data yang di kumpulkan berkemungkinan akan di jadikan sebagai kunci terhadap data-data yang telah di dapatkan dalam proses teliti, dengan metode deskriptif kualitatif tersebut dapat mengetahui langsung bagaimana persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Setiap rancangan proposal secara bertahap sampai kepenelitian hingga menjadi sebuah skripsi perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 2 bulan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data, konsep instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta dilapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk menggungkapkan data kualitatif kecuali penelitian itu sendiri. Ini berarti dengan mengumpulkan alat-alat tersebut data yang diperlukan dapat dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan, serta mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya merupakan peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat dilengkapi dengan data dan membandingkan dengan data yang ditemukan dilapangan melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (sugiyono, 2014;374).

Pada penelitian kualitatif ini, penulis berperan sebagai instrumen utama, untuk tahap selanjutnya apabila fokus permasalahan dalam penelitian sudah ditemukan dan jelas. Maka, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian secara sederhana yang bertujuan untuk dapat melengkapi data dan selanjutnya untuk dapat dibandingkan dengan data yang lainnya yang telah ditemukan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti hand phone, buku catatan, pena, pensil. Hand phone digunakan sebagai

alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori, 2012:62)

#### **E. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun informasi yang didapat dari peserta didik/siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber pendukung adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah hal yang penting yang tidak boleh ditinggalkan dan harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini ada data-data yang di butuhkan berdasarkan judul penelitian yaitu “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Di SMA Muhammadiyah Batusangkar” teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu (kartono, 1996:187). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaan tanya jawabnya lebih bebas di bandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam praktiknya sebelum melaksanakan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk menentukan siapa yang ingin peneliti wawancara, materi dan pedoman garis besar topik yang akan dilakukan dalam wawancara. Sedangkan persiapan penelitian yang dilakukan untuk wawancara berupa catatan, alat perekam, maupun alat pengambil gambar atau vidio.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya terhadap elemen-elemen tingkah laku manusia pada pada pola kultur tertentu.

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Sebelum turun kelapangan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi dilapangan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan tertulis (Sarosa, 2012: 37-38). Dokumentasi yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tentang persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Menurut kartono (1990:88). Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, daftar nilai, buku, surat kabar, notulen rapat, logger, agenda dan buku mutasi siswa dan lain-lain. Metode dokumentasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain.

- a. Menghemat waktu sebab dapat dilihat langsung sekaligus mencatatnya
- b. Tidak perlu pengantar orang lain
- c. Tidak menimbulkan kecurigaan
- d. Dapat mengetahui data yang telah berlalu

Dalam metode dokumentasi terdapat kekurangan yang kurang dapat dipercayai atau dipertahankan, karena pada dokumentasi tergantung pada pembuatan atau pengelolaan data. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif



dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas data yang tidak relevan.

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Seperti telah diketahui, makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temannya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam reduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini dari penelitian adalah pada temuan. Oleh karena itu, penelitian dalam melakukan peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang melakukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan dan penggumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan

#### 2. Penyajian data

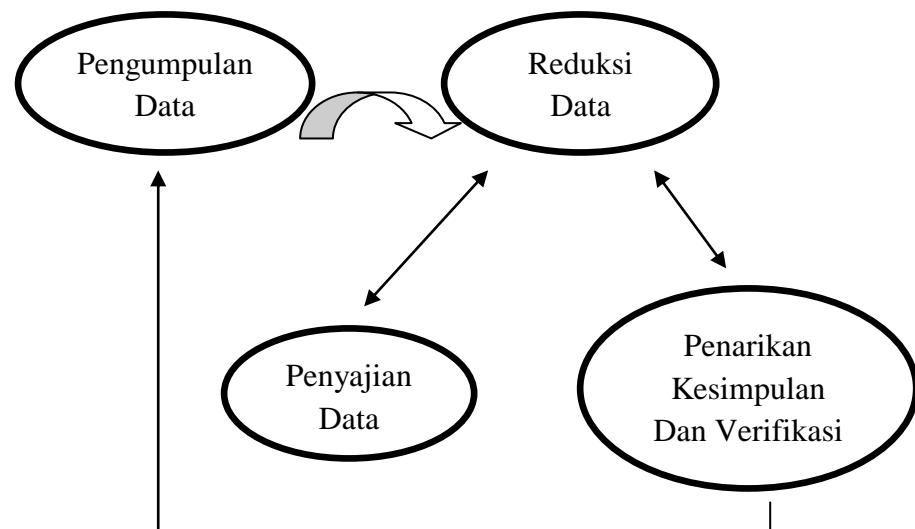
Penyajian data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data

merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana dapat memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (sugiyono, 2014:412).

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dan validitas data, maka peneliti menggunakan teknik *trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan data dengan sesuatu di luar data sebagai pembanding data tersebut dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pandangan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal ini dapat dilakukan melalui:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dilakukan dan dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sewaktu penelitian

Pelaksanaan dari langkah trianggulasi adalah setelah terkumpulnya data maka peneliti dapat mengolah data tersebut secara sistematis dan akurat dengan membandingkan data mana yang lebih kuat yang diperoleh antara data observasi dengan hasil wawancara, antara yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi kepada peneliti atau antara yang dikatakan oleh orang lain saat melakukan penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Sugiyono (2013:273) membedakan tiga macam trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan, dan waktu. Adapun penjelasan dari 3 (tiga) trianggulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian menggabungkan dan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang pengembangan karakter maka pengumpulan data pengujian dapat diperoleh melalui peserta didik/siswa, jadi dalam pengujian data yang di dapat sudah valid atau belum, maka dari pengujian data tersebut peneliti dapat membandingkan informasi dari beberapa sumber.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Profil SMA Muhammadiyah Batusangkar**

Profil sekolah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi atau gambaran yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

**Tabel I**

Profil SMA Muhammadiyah

a.	Identitas sekolah		
	Nama sekolah	:	SMA Muhammadiyah Batusangkar
	Nama yayasan	:	Muhammadiyah
	NPSN	:	10302474
	Jenjang pendidikan	:	SMA
	Status sekolah	:	Swasta
	Alamat sekolah	:	Jl. Sutoyo No. 3 Batusangkar
	Kode pos	:	27211
	Kelurahan	:	Kampung baru
	Kecamatan	:	Kec. Lima kaum
	Kabupaten	:	Kab. Tanah datar
	Provinsi	:	Prov. Sumatera barat
	Negara	:	Indonesia
	Posisi geografis	:	0 Lintang /100 Bujur
b.	Data pelengkap		
	Sk pendirian sekolah	:	1965/11-021/SB-78/1978
	Tgl SK pendirian	:	
	Status kepemilikan	:	Yayasan
	SK izin operasional	:	-
	Tgl SK operasional	:	-
	Keb khusus dilayani	:	Tidak ada
	Nomor rekening	:	2147483647
	Nama bank	:	BPD SUMATERA BARAT...
	Cabang KCP/unit	:	BPD Sumatera Barat Cabang
	Rekening atas nama	:	SMA Muhammadiyah Batusangkar
	MBS	:	Tidak
	Luas tanah milik (m <sup>2</sup> )	:	1
	Luas tanah bukan milik (m <sup>2</sup> )	:	150000
	Nama wajib pajak	:	SMA Muhammadiyah Batusangkar
	NPWP	:	2147483647

	Luas tanah	:	1.715 M
c.	Kontak sekolah		
	Email	:	<a href="mailto:smam.batusangkar@gmail.com">smam.batusangkar@gmail.com</a>
	Website	:	<a href="http://www.smambatusangkar.sch.id">http://www.smambatusangkar.sch.id</a>
	Nomor telepon	:	0752-71178
d.	Data periodik		
	Waktu penyelenggara	:	Pagi/6 hari
	Bersedia menerima bos ?	:	Bersedia menerima bos
	Sertifikasi ISO	:	Belum bersertifikasi
	Daya listrik	:	5500
	Akses internet alternatif	:	-
	Sumber listrik	:	PLN
	Akses internet	:	Smartfren
e.	Data sanitasi		
	Kecukupan air	:	Cukup
	Sekolah memperoleh air sendiri	:	Tidak
	Air minum siswa	:	Tidak disediakan
	Mayoritas membawa air minum	:	Ya
	Jumlah taoilet berkebutuhan khusus	:	-
	Sumber air sanitasi	:	Ledeng/PAM
	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
	Jamban dapat digunakan	:	4
	f.	Data lainnya	
Kepala sekolah		:	Dra. Arnelfis
Operator pendataan		:	Eki Ashadi
Akreditasi		:	B
Kurikulum		:	KTSP

Sumber: SMA Muhammadiyah Batusangkar, 2020

## 2. Sejarah SMA Muhammadiyah Batusangkar

Atas ridho Allah SWT keinginan warga Muhammadiyah untuk mewujudkan adanya sekolah SMA Muhamadiyah di Kabupaten Tanah Datar akhirnya tercapai pada tahun 1978 yang diamanahkan sebagai kepala sekolah yaitu H. Usman Syuid yang menjabat selama 7 tahun mulai dari tahun 1978 s/d 1984, setelah itu digantikan oleh A.A. Dt. Gadang Marajo dari tahun 1984 s/d 1987, kemudian digantikan

oleh Alizar, B.A menjabat dari tahun 1987 s/d 1990. Dari tahun 1990 s/d 1996 digantikan oleh Drs. Burhan Gafar dan tahun 1996 s/d 2007 di gantikan oleh Dra. Desvianorita, pada waktu itu beliau salah seorang wakil kepala SMA Muhammadiyah dan dipercayai oleh dinas kabupaten dan majelis dikdasmen Muhammadiyah mejabat sebagai kepala sekolah. Kemudian dengan adanya mutasi kepala sekolah dilingkungan dinas pendidikan maka pada tanggal 09 Februari 2007 digantikan oleh Drs. Edial Yuspita sampai 2011. Tanggal 16 maret 2012 secara sah pimpinan daerah Muhammadiyah Tanah Datar mengukuhkan Oriza Sativa Moenir, S.Pd sebagai kepala SMA s/d 2018 dan 2018 s/d sekarang kepala sekolah adalah Dr. Arnelfis yang sebelumnya berjabat sebagai waka kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

SMA Muhammadiyah Batusangkar telah mendidik dan membina siswa selama 42 tahun terhitung dari tahun 1978 s/d 2020 dengan Akreditasi B

### **3. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah Batusangkar**

#### **a. Misi**

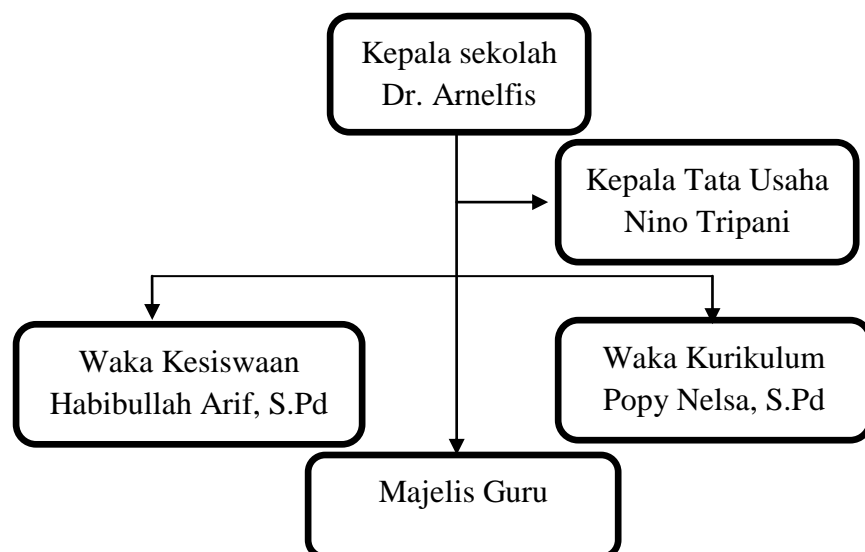
**“Religius, berprestasi dan berwawasan global”**

#### **b. Visi**

- 1) Memberikan layanan prima sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik baik melalui kegiatan akademik dan non akademik secara berkelanjutan
- 2) Mengoptimalkan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien secara bertahap
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara intensif dan berkelanjutan
- 4) Membiasakan semua warga sekolah dengan budaya 5s( senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang tercermin dari perilaku sehari-hari

- 5) Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan sepanjang waktu
- 6) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara berkelanjutan
- 7) Setiap pagi membaca al-qur'an dan pergantian jam pembelajaran diawali dengan al-fatihah
- 8) Melaksanakan sholat berjamaah disekolah dan mengaktifkan kegiatan islami
- 9) Melaksanakan layanan konseling dan pengembangan diri secara maksimal
- 10) Mewujudkan sumber-sumber pembiayaan swasta dan bantuan pemerintah yang dikelola dengan transparan dan akuntabel
- 11) Mewujudkan budaya islami melalui pembinaan tausiyah, hafizd qur'an dan khutbah jum'at dalam program jangka menengah
- 12) Mewujudkan guru, TU, dan siswa mampu menggunakan teknologi informatika dan komputer (TIK)

#### 4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Batusangkar





Berdasarkan struktur organisasi SMA Muhammadiyah Batusangkar yang telah dipaparkan diatas, berikut akan dideskripsikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program sekolah
- 2) Melaksanakan rencana kerja
- 3) Mengevaluasi dan mensupervisi
- 4) Memimpin sekolah
- 5) Sebagai sistem informasi sekolah

b. Tata usaha dan operator

Tata usaha dan operator SMA Muhammadiyah Batusangkar mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan administrasi sekolah
- 2) Mencatat surat masuk dan surat keluar
- 3) Membuat surat-surat yang diperlukan oleh sekolah
- 4) Menyiapkan arsip dan surat-surat sekolah

c. Majelis guru

Majelis guru SMA Muhammadiyah Batusangkar mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menguasai kurikulum dan waktu pelajaran
- 2) Membuat program tahunan dan semester
- 3) Membuat silabus sebagai persiapan mengajar
- 4) Melaksanakan RPP
- 5) Melaksanakan remedial dan pengayaan
- 6) Memeriksa setiap pekerjaan siswa
- 7) Melaksanakan bimbingan dan konseling
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakuriluler
- 9) Membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik
- 10) Mengembangkan potensi peserta didik

## 5. Keadaan Guru Di SMA Muhammadiyah Batusangkar

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Guru-guru SMA Muhammadiyah Batusangkar merupakan guru-guru yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing, mengembangkan, membentuk dan mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik yang harus memiliki semua perangkat dan syarat yang sudah ditentukan.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

**Tabel II**

Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	6	0	6	51
Perempuan	12	2	14	34
Total	18	2	20	85

Sumber: SMA Muhammadiyah Batusangkar, 2020

## 6. Keadaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Batusangkar

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan. Untuk mengetahui jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel III**

Keadaan siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar

Kelas	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
<b>X</b>	9	9	18
<b>XI</b>	22	20	42
<b>XII</b>	20	5	25
<b>Total</b>			<b>85</b>

Sumber: SMA Muhammadiyah Batusangkar, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar sangat minim yang mana ruangan kelas banyak yang tidak terpakai, yang terpakai hanya empat ruangan saja dan perbandingannya siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

## 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar

**Tabel IV**

Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar

No	Jenis Prasarana	Ket	Jumlah
1	Ruang keputakaan	Baik	1
2	Ruang guru	Baik	1
3	Ruang TU	Baik	1
4	Ruang laboratarium	Baik	2
5	Ruang kelas	Baik	5
6	Wc siswa	Baik	2
7	Wc guru	Baik	1
8	Mushalla	Baik	1
9	Ruang konseling (BK)	Baik	1

*Sumber: SMA Muhammadiyah Batusangkar, 2020*

### B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dilapangan secara langsung. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pengembangan karakter, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data hasil observasi dan dokumentasi.

#### 1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Strategi/Metode Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Batusangkar

Berikut ini akan dipaparkan mengenai strategi pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik serta ha-hal yang mendukung pembentukan karakter yang diperoleh dari hasil wawancara dengan indikator yang telah ditentukan

### a. Keteladanan

Pengembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman pada siswa. Proses pembentukan tersebut akan terwujud jika dalam sekolah terdapat pembiasaan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam pengembangan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ada beberapa persepsi peserta didik.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa yang menjelaskan tentang strategi atau metode dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun hasil wawancara siswa terangkum sebagai berikut:

“Cara sekolah dalam memberikan keteladanan dan pendidikan religius kepada siswa adalah dengan memperhatikan sikap dan perilaku yang baik misalnya dalam berpakaian, berbicara, sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa” (Intan, Wawancara 17 April 2020)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas XII “Keteladanan yang diberikan sekolah terutama yang dilakukan kepala sekolah dan guru sudah memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam pembentukan keteladanan bersifat religius, biasanya siswa setiap hari membaca al-qur’an sebelum memasuki PBM, mengarahkan siswa ke musalla untuk melaksanakan sholat dzuhur itu sangat berguna” (Elsa, Wawancara 03 April 2020)

Kemudian siswa kelas XI mengungkapkan “Keteladanan yang diberikan oleh sekolah dan guru di sekolah ini sangat

mendidik contohnya dengan melaksanakan sholat tepat waktu secara berjamaah dan berdoa sebelum PBM yang diterapkan oleh sekolah” (Iwes, Wawancara 05 April 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam konteks keteladanan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar dimulai dari pendidik terlebih dahulu dan diajarkan kepada para siswa senantiasa dibiasakan untuk diberikan pengalaman dan nilai-nilai religius baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sehingga nilai-nilai tersebut tidak bersifat sementara.

Agar siswa disiplin maka guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus didudukkan dan diberikan semata-mata untuk kepentingan siswa sesuai dengan profesi dan tanggung jawab. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembentukan sikap disiplin yang dilakukan oleh sekolah dan guru yaitu dengan memberikan contoh seperti disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin sikap misalnya tepat waktu tiba disekolah, tepat waktu dalam melaksanakan sholat, sopan terhadap guru” (Dini Puspia, Wawancara 09 April 2020)

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya dalam pembentukan karakter siswa yang bersifat disiplin merupakan sebuah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti yang dimiliki oleh siswa. Tentu saja setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Disini tugas

utama SMA Muhamadiyah yang terdiri dari guru, kepala sekolah adalah untuk mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin dalam sekolah.

#### **b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat terjadi suatu pelanggaran. Persepsi peserta didik terhadap Kegiatan yang dilakukan pada saat guru mengetahui sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti perkelaian, terlambat, melanggar berbagai bentuk tata tertib sekolah. Penulis melakukan wawancara dengan siswa yang menjelaskan tentang strategi dan metode dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan spontan. Adapun hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru yaitu melalui teguran awal dengan cara memberikan arahan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya terlambat datang kesekolah dan pemberian hukuman yang diberikan bersifat mendidik seperti membaca al-qur’an” (Iwes Diana, Wawancara 05 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan spontan yang dilakukan oleh sekolah dan guru ketika ada yang melanggar aturan seperti tidak sholat berjamaah maka akan dinasehati, dan untuk selanjutnya akan membayar denda, denda yang diberikan seperti kultum setelah sholat zhuhur untuk hari berikutnya” (Dini Puspita, Wawancara 09 April 2020)

Dari Hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan spontan yang dapat dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau dapat membiasakan

bersikap sopan santun, dan dapat membiasakan mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Seorang pendidik harus memberikan arahan-arahan dan membiasakan konsultasi kepada guru BK supaya bisa memberikan saran-saran kepada siswa yang sering melanggar aturan.

Adapun hal-hal yang mendukung dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa yaitu usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Karena tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang mendukung di dalam suatu pendidikan yang hendak dicapai.

- a. Guru menjadi teladan, karena tugas seorang guru harus selalu memberikan tauladan atau contoh dalam bertindak dan berperilaku baik
- b. Guru menjadi panutan dan mengapresiasi usaha peserta didik, karena sebagai seorang guru harus menjadi panutan dan mengapresiasi siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XI yang menjelaskan pendukung pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Dalam mendukung pengembangan karakter, sekolah dan guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk sopan santun baik dilingkungan sekolah, luar sekolah. SMA Muhammadiyah selalu mengutamakan akhlak siswanya ”  
(Wira, Wawancara 01 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XI adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam membentuk karakter kepala sekolah dan guru selalu mengajarkan siswa untuk sopan santun dan menghormati sesama” ( Putra, Wawancara 30 Maret2020)

Dari Hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya ditemukan beberapa hal yang mendukung pembentukan karakter berkaitan dengan moral siswa di SMA Muhamadiyah yang mempunyai kualitas positif terhadap karakter. Mengingat bahwa seseorang guru sebagai pendidik sangat berhati-hati dalam bersikap lebih bijak dari tindakan yang akan diambil, contoh memberikan pujian bagi siswa yang tepat waktu, rajin, sehingga siswa yang lain akan termotivasi.

### **c. Teguran**

Guru perlu menegur siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku tidak baik agar siswa bisa mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah karakter siswa. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan strategi atau metode dalam pengembangan karakter siswa di SMA Muhamadiyah Batusangkar melalui teguran. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Teguran bagi siswa yang melanggar tata tertib misalnya tidak disiplin datang kesekolah maka kepala sekolah dan guru akan memberikan saran dan nasehat agar disiplin atau tepat waktu hadir disekolah dan pemberian sanksi seperti menyiram bunga, membersihkan wc, membaca ayat ayat pendek” (intan, wawancara 02 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang rambut panjang maka akan diberi dispensasi untuk memotong sendiri dan jika masih melanggar maka sekolah yang bertindak”



hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Teguran yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yaitu nasehat untuk tidak mengulanginya” (Dini, Wawancara 03 April 2020)

Dari Hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya SMA Muhamadiyah Batusangkar sudah menunjukkan bahwa teguran sangat penting bagi siswa agar dapat mengarahkan siswa untuk disiplin dan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Untuk menegur siswa guru atau kepala sekolah melakukannya secara empat mata, mengedepankan dialog yang baik dan penuh nuansa ketenangan, karena kondisi yang tenang siswa akan mendengarkan dengan penuh perhatian serta menerima nasehat. Teguran dalam bentuk dialog akan membuat siswa lebih nyaman tanpa harus malu pada teman sekelasnya.

Cara-cara ketika ingin menegur siswa yang melanggar aturan-aturan tentunya seseorang guru menegur peserta didik secara baik-baik jika dia membuat kesalahan atau terlambat datang ke sekolah. Apabila diberi hukuman kepada siswa alangkah bagusnya diberi hukuman yang hendaknya mendidik dan tidak asal. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI yang menjelaskan tentang cara guru dalam menegur siswa yang melanggar aturan sekolah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Cara guru menegur siswa jika ada yang melanggar aturan sekolah maka akan dipanggil keruangan, menegurnya secara baik dan memberikan pemahaman bahwa mereka melanggar aturan” (Wira, wawancara 30 maret 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas X. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut

“jika ada yang melanggar aturan sekolah maka kepala sekolah dan guru serta wali kelas akan menegur siswa secara baik-baik, dan memanggil keruangan untuk menanyakan apa yang membuat siswa tersebut melakukan pelanggaran yang sudah diterapkan disekolah. Jika sudah mengetahui apa masalahnya guru akan memberikan arahan arahan agar tidak melanggar aturan lagi”

Dari Hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya SMA Muhammadiyah Batusangkar sudah menunjukkan bahwa teguran sangatlah penting bagi siswa untuk kemajuan dalam membentuk karakter peserta didik, karena sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya jika di sekolah kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangatlah penting dilakukan oleh sebuah sekolah.

#### **d. Pengondisian Lingkungan**

Pengondisian lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan di sekolah dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan sekolah yang terjadi. Contohnya menempelkan tata tertib sekolah agar dapat dilihat setiap waktu oleh siswa, menerapkan 5S dan sebagainya. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan mengenai lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif kepala sekolah dan guru selalu menerapkan 5S baik antara guru sama guru, guru sama siswa, dan siswa sama siswa lingkungan tersebut sangat mendukung proses pengembangan

karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar” (Intan, Wawancara 17 April 2020)

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah sudah mencerminkan lingkungan yang kondusif serta nilai-nilai religius misalnya memberi salam ketika bertemu guru maupun kepala sekolah” (Elsa, wawancara 03 April 2020)

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa kelas XI. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan religius disekolah ini tentunya sudah menerapkan aturan-aturan dan dimana seorang guru memberikan contoh yang baik bagi siswa baik sopan dalam berbicara maupun sopan dalam berpakaian ” (Iwes, Wawancara 04 April 2020)

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya perilaku peduli lingkungan di SMA Muhammadiyah Batusangkar sangat penting dilakukan karena lingkungan yang kondusif merupakan Cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian siswa ketika berada di sekolah. Kepala sekolah atau guru di SMA Muhammadiyah juga berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa.

#### **e. Kegiatan Rutin**

Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat seperti kegiatan upacara setiap hari senin, sholat berjamaah, membaca doa sebelum belajar dan pergantian jam pelajaran, sholat jum’at berjamaah, keputrian, muhadhorah, muhasabah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru apabila bertemu. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan strategi dan metode pengembangan karakter

siswa melalui kegiatan rutin di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dimana kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti, berdoa sebelum belajar, mengaji selama 10 menit dan sholat dzuhur berjamaah” (Intan, wawancara 02 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XI. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah berdoa sebelum PBM, menyanyikan lagu indonesia raya, ditambah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah” (Iwes Diana, Wawancara 05 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan religius yang rutin dilaksanakan yaitu muhadhorah, program tahfizd dan keputrian, kultum setelah sholat zuhur berjamaah” (Elsa, Wawancara 03 April 2020)

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan rutin di sekolah sangat penting bagi pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar dengan caramembiasakan perilaku dan kegiatan positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar yang tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pihak sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar yang terdiri dari kepala sekolah dan guru telah melakukan berbagai strategi atau metode yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Meskipun strategi tersebut mengalami berbagai hambatan tetapi

pihak sekolah selalu berupaya dalam memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

## **2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Karakter di SMA Muhammadiyah Batusangkar**

### **a. Penegakan disiplin dan tata tertib**

Aturan atau tata tertib di SMA Muhammadiyah Batusangkar merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana ketertiban dan keamanan, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa pelanggaran malahan akan bertambah permasalahan baru. Selain itu juga dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XII yang menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar melalui penegakan disiplin dan tata tertib. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Penegakan disiplin dan tata tertib yang ada di sekolah sangat ketat bahkan siswa banyak memberontak malah ada yang melakukan perlawanan” (Elsa, wawancara 03 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Penegakan disiplin dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah sangat ketat dan terlalu mengekang misalnya dalam belajar terlalu serius yang membuat bosan karena itu siswa memiliki sikap ingin memberontak” (Wira, wawancara 30 Maret 2020)

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya setiap siswa memiliki perbedaan pendapat penegakan disiplin dan tata tertib yang di buat oleh sekolah sesuai apa yang

dilihat, dirasakan dan yang dilakukan ada pendapat yang positif dan ada yang negatif.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Penegakan disiplin dan tata tertib disekolah sangat bagus karena semua mendidik siswa misalnya datang tepat waktu, sholat tepat waktu, dan tidak boleh bolos waktu proses belajar mengajar hal tersebut mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin” (Dini, wawancara 03 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas X. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Peraturan yang diterapkan sangat baik karena dapat mengajarkan kita tentang disiplin contoh disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin terhadap sikap” (Intan, wawancara 02 April 2020)

Setiap siswa di SMA Muhammadiyah dalam mengikuti kegiatan belajar tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku, itulah yang disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XI. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Perilaku disiplin yang diterapkan di sekolah adalah larangan untuk tidak terlambat datang ke sekolah dan sholat tepat waktu” (Wira, wawancara 30 Maret 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut: “ Perilaku disiplin yang diterapkan di sekolah adalah disiplin sholat berjamaah”

Dari hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwasanya Disiplin dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata tertib sekolah.

b. Religius

Untuk pelaksanaan pengembangan karakter dalam kegiatan religius atau keagamaan dapat dilakukan dengan menerapkan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian perhatian atau pengawasan, hukuman.

1) Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata teladan yaitu perbuatan yang dapat ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan siswa dari segi akhlak, mental, dan sosial. Hal ini dikarena bahwa seorang pendidik adalah panutan dalam pandangan siswa. siswa akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri siswa. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XII yang menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar melalui upaya sekolah dalam pelaksanaan pengembangan karakter. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru sudah sangat bagus dan sangat tegas dalam mendidik siswa untuk sholat berjamaah tepat waktu dengan

caramemperingatkan siswa untuk sholat 10 menit sebelum waktu sholat masuk” (Dini, wawancara 03 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas X hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan sholat berjamaah yaitu dengan cara mengajak siswa menuju ke musholla untuk melaksanakan sholat secara bersama-sama” (Intan, wawancara 02 April 2020)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Dalam mendidik siswa tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi siswa dan nasehat apapun tidak berpengaruh kepadanya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran kepada siswa, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekkan apa yang diajarkan

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar melalui kebiasaan. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Kebiasaan kebiasaan yang sering dilakukan misalnya kerapian dalam berpakaian, sholat tepat waktu, kebiasaan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilingkungan sekolah”



Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Kebiasaan yang sering dilakukan disekolah misalnya kebiasaan bersikap sopan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah”

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya SMA Muhammadiyah Batusangkar dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa sekolah selalu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif bagi siswa yang dilakukan secara terus menerus seperti berperilaku sopan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang bermanfaat baik ketika siswa berada disekolah maupun ketika siswa berada dilingkungan luar

### 3) Nasehat

Nasehat merupakan cara yang efektif dalam membentuk keimanan siswa, fungsi nasehat adalah untuk mewujudkan kebaikan dan keburukan, kerena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehati yang dibarengi dengan teladan. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter siswa melalui nasehat. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Cara guru memberikan nasehat kepada siswa misalnya nasehat dalam belajar contohnya ketika ada siswa yang malas dalam belajar maka guru akan memberikan nasehat kepada siswa bahwa belajar tersebut sangat penting”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas X, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut “guru selalu memberi nasehat kepada siswa untuk rajin belajar,

mendapatkan prestasi, dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan sholat’

Dari hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwasanya SMA Muhammadiyah selalu memberikan nasehat. Nasehat seorang guru atau kepala sekolah terhadap siswa sangat penting, guru bukan saja bertanggung jawab untuk mengajar siswa tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan arah dan nasehat baik diruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Nasehat dan arahan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan keteladanan.

#### 4) Perhatian /pengawasan

Pemberian perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara lebih baik. Perhatian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter pada siswa.

#### 5) Hukuman

Hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik siswa apabila cara lain tidak mampu membuat siswa berubah kepada arah yang baik maka dapat menerapkan hukuman yang bersifat mengarahkan, dan pendidik

#### c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah salah satu pilar karakter yang harus dibangun untuk mengembangkan karakter siswa. Tanggung jawab menunjukkan kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan dan terhadap Allah SWT. Sesuai dengan hakikatnya karakter tanggung jawab.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter siswa melalui tanggung jawab. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Guru dan kepala sekolah sudah menerapkan contoh yang baik bagi siswa melalui pembelajaran sopan dan santun”  
(Intan, 02 April 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh siswa “Kepala sekolah sudah menerapkan contoh yang baik bagi siswa yaitu dengan cara memberikan arahan terhadap perilaku siswa”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII, “Guru telah memberikan contoh yang baik bagi siswa yaitu datang kesekolah tepat waktu, sholat tepat waktu, dan berpakaian sesuai peraturan” (Dini, wawancara 03 April 2020)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan upaya pengembangan karakter kepala sekolah maupun guru masih ada kendala-kendala dalam melakukan pengembangan karakter baik itu terjadi karena diri sendiri maupun lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

Tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Perbuatan yang seharusnya dilakukan
- 2) Rencana ke depan
- 3) Selalu mencoba
- 4) Selalu melakukan yang terbaik
- 5) Mengendalikan diri
- 6) Mendisiplinkan diri
- 7) Berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi
- 8) Menetapkan contoh yang baik bagi orang lain
- 9) Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar bahwasanya dalam proses pelaksanaan

pengembangan karakter siswa masih ada hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah misalnya masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti ada yang berambut panjang, merokok, keluar pada saat jam belajaran, tidak sholat berjamaah, terlambat datang kesekolah. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya agar pelaksanaan pengembangan karakter dapat berjalan sesuai yang diinginkan dimulai dari pemberian sanksi, pengawasan yang ketat, pembiasaan-pembiasaan dalam bersikap dan mentaati peraturan sekolah, nasehat-nasehat, serta motivasi yang bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

### **3. Persepsi Peserta Didik Terhadap Control Dalam Pengembangan Karakter Di SMA Muhammadiyah Batusangkar**

Pengawasan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Batusangkar dalam pengembangan perilaku siswa dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas, serta semua warga sekolah dan wali murid. Pengawasan tersebut meliputi seluruh proses pembelajaran baik dalam hal persiapan sampai pada proses penilaian. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, proses pengawasan juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter bagi pengetahuan siswa untuk itu kepala sekolah dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan ketika siswa melakukan kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah melainkan juga masyarakat.

Pengawasan masyarakat memang perlu mendapatkan perhatian khusus karena kondisi masyarakat sekitar akan sangat mempengaruhi proses pengembangan karakter siswa. Pengawasan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar tujuannya adalah memastikan bahwa pengembangan karakter yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XI yang menjelaskan mengenai control pengembangan karakter siswa di

SMA Muhammdiyah Batusangkar. Adapun hasil wawancara siswa tersebut sebagai berikut:

“Pengawasan yang dilakukan oleh guru sangat tegas mulai dari kedisiplinan dilingkungan sekolah, dan diluar sekolah dengan cara memperketat pengawasan baik yang dilakukan oleh guru maupun penjaga sekolah agar tidak ada siswa yang berkeliaran baik disaat masih jam pelajaran”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII “Pengawasan yang dilakukan sangat tegas dan ketat baik dalam proses belajar maupun diluar jam belajar”

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasanya Pelaksanaan pengawasan terhadap pengembangan karakter di SMA Muhammmadiyah Batusangkar lebih menfokuskan kepada upaya guru, maka dalam proses pengawasan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan penyelaraskan semua sumber daya yang ada.

Untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah mempercayai kepada pembimbing yang telah ditunjuk. Pada dasarnya kegiatan pengawasan harus dilaksanakan oleh orang yang mampu dan memiliki pengetahuan di bidang pengawasan. Oleh karena itu kepala sekolah serta pihak yang mendampingi kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan yang baik dan profesional sehingga pelaksanaan proses pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik.

Maka dapat diambil kesimpulan, Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pengawasan pihak sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar memerlukan bantuan dari luar sekolah yaitu masyarakat. Peran serta masyarakat sekitar sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan perilaku siswa. Dalam pelaksanaan pengembangan karakter di SMA

Muhammadiyah Batusangkar kepala sekolah juga menekankan dan membiasakan kepada seluruh siswa untuk menanamkan perilaku disiplin, religius dan tanggung jawab meskipun berada dilingkungan masyarakat di luar sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Strategi/ Metode Pengembangan Karakter Di SMA Muhammadiyah Batusangkar**

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi atau metode pengembangan karakter yang dilakukan oleh sekolah diantaranya.

##### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan bentuk dalam meningkatkan karakter siswa. Keteladanan tersebut dapat terjadi apabila perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa untuk dapat diteladani. Semua guru saling mendukung dan bekerjasama dalam segala hal untuk kebaikan siswa.

Temuan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya dalam pembentukan karakter siswa dimulai dari keteladanan dalam religius, jujur, tekun, disiplin, peduli, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ishlahunnissa (2010:42) keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan pembiasaan-pembiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Hidayatullah (2010:43) dalam keteladanan setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan yaitu:

1) Persiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya maupun orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial dimasyarakat, karena ucapan, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan

2) Memiliki kompetensi minimal

Seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap dan perilaku untuk diteladani. Oleh karena itu kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi minimal sebagai guru agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi peserta didiknya.

3) Memiliki integritas moral

Integritas merupakan adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.

Sesuai juga dengan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah bahwasanya bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan karakter juga tergambar melalui keteladanan seperti adab berperilaku, bersikap, berpakaian dan berbagai kegiatan misalnya sholat berjamaah bersama siswa dan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah misalnya berinfaq, melakukan sholat berjamaah dengan siswa lainnya dan guru serta kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan bimbingan

kepada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar siswa tersebut senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi untuk dirinya sendiri maupun untuk kemajuan sekolah

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung terhadap seseorang baik yang melakukan pelanggaran maupun tidak melakukan pelanggaran saat itu juga. Berdasarkan persepsi peserta didik bahwa Guru telah melakukan kegiatan spontan ketika ada siswa yang melakukan hal yang kurang baik dengan cara memperingati atau meluruskan hal tersebut dan memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan hal yang baik untuk memotivasi siswa agar mempertahankan perbuatan tersebut untuk melakukan hal yang lebih baik.

Pendapat (Agus Wibowo, 2012:87) kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.

Temuan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kegiatan spontan yaitu dalam bidang kedisiplinan, keagamaan. Misalnya dalam bidang kedisiplinan apabila ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah baik dalam berpakaian, terlambat maka guru dan kepala sekolah akan menegur dan memberikan sanksi contohnya membaca al-qur'an, membersihkan perkarangan sekolah sedangkan dalam bidang keagamaan apabila ada siswa yang tidak sholat berjamaah maka akan disuruh sholat dan di denda sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Kegiatan spontan tersebut perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa baik ketika mereka melakukan kesalahan atau saat berbuat kebaikan.

c. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku tidak sopan agar siswa bisa mengamalkan nilai-nilai



yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah karakter siswa

d. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan salah satu strategi dalam pembentukan dan pengembangan karakter bagi siswa. Sekolah harus mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa sehingga pelaksanaan pengembangan karakter siswa berjalan sesuai harapan sehingga mampu tertanam dalam diri siswa. Pengkondisian yang ada di SMA Muhammadiyah Batusangkar sudah sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk pengembangan karakter.

Pendapat (Agus Wibowo, 2012:20) sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan juga dapat mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Pengkondisian yaitu membuat suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa.

Temuan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya bentuk pengkondisian yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan seperti penyediaan musholla yang berada di lingkungan SMA Muhammadiyah Batusangkar, tempat wudhu, al-qur'an dan alat sholat seperti mukenah, sajadah. Adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan menjadikan proses pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa menjadi lebih mudah.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan bentuk pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah pada siswa sebagai proses pembentukan pengembangan karakter yang dilakukan secara rutin.

Pendapat (Kemendiknas, 2010:15) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Contohnya adalah sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbaris sebelum masuk kelas, dan melaksanakan jadwal piket yang telah dibuat.

Temuan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwasanya sekolah telah melakukan kegiatan rutin yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan karakter siswa itu sangat banyak. Berdasarkan persepsi peserta didik bahwa kegiatan rutin tersebut terdiri dari kegiatan keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab. Kegiatan rutin tersebut adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari yaitu berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, sholat berjamaah, muhadhorah, kegiatan berinfaq dari siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar dari kelas X sampai kelas XII yang dikumpulkan oleh masing masing kelas, sholat jum'at berjamaah yang diikuti oleh siswa laki-laki selingkungan sekolah Muhammadiyah yang terdiri dari SMA Muhammadiyah dan MTS Muhammadiyah Batusangkar.

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar sudah mencapai dimensi *religius practice* (aspek peribadatan), dimensi *religius knowldege* (aspek pengetahuan), dan dimensi *religius effect* (aspek pengamalan).

Kegiatan berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at, muhadhorah, keputrian termasuk dalam dimensi *religius practice* atau aspek peribadatan yang merupakan kegiatan menjalankan ibadah atau perintah Allah SWT. Selain itu sholat dzuhur dan sholat dhuha juga dapat menumbuhkan rasa

disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan perintah Allah SWT. Nilai disiplin muncul ketika waktu sholat siswa langsung menuju ke mushalla, sedangkan nilai tanggung jawab muncul ketika mereka melakukan sholat dzuhur maupun sholat dhuha yang menjadi kewajiban sebagai umat islam.

Kegiatan rutin merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan karakter religius bagi siswa dengan kegiatan sholat berjamaah, infaq, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah. Melakukan sesuatu perbuatan baik memang awalnya terasa berat apabila hanya dilakukan satu atau dua kali namun jika dilakukan setiap hari hal itu akan menjadi sesuatu yang tidak memberatkan lagi sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak dilakukan seperti ada sesuatu yang kurang. Apabila siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan ibadah maka akan dapat menjadi sebuah karakter yang melekat sehingga tidak akan mudah hilang dan akan membekas untuk waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Anis Ibnatul M, dkk (2013:1) Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Kebiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berfikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Manfaat dari diadakannya kegiatan rutin adalah membentuk dan mengembangkan suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka karakter yang baik.

## 2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar

Pendapat (Marno dan Triyo Supriyono, 2018:20) Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta hubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahkan usaha-usaha perencanaan bersifat vital tapi tidak akan ada output yang dihasilkan tanpa adanya implementasi dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan *action* itu sendiri.

Temuan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengembangan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan atau proses menggerakkan siswa agar mau berkelakuan disiplin dan taat pada setiap peraturan yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Berdasarkan persepsi peserta didik bahwa dalam proses Pelaksanaan kedisiplinan dilakukan melalui disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, disiplin perilaku, disiplin religius, dan tanggung jawab.

Pendapat Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa kedisiplinan itu terbagi dalam beberapa macam diantaranya:

### a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid

### b. Disiplin menegakkan peraturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan.

### d. Disiplin sikap

Disiplin sikap mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain.

Hasil temuan penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya sekolah telah menerapkan pelaksanaan kedisiplinan diantaranya kedisiplinan waktu tergambar dari kedisiplinan data kesekolah siswa maupun guru harus datang 15 menit sebelum bel berbunyi, disiplin menegakkan peraturan tergambar dari model pemberian sanksi yang tidak diskriminatif sehingga siswa memiliki sifat baik dalam menerima sanksi atau teguran dari guru sedangkan disiplin sikap tergambar dari disiplin dalam menerapkan 5S baik terhadap guru, kepala sekolah, dan sesama siswa.

Pendapat Kurniadin dan iman machali (2012:322) Fungsi pelaksanaan yang tepat dalam manajemen pengembangan karakter disekolah yaitu: a. Memberikan pengarahan, b. memberikan motivasi, dan c. Mampu mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Hasil temuan penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengembangan karakter tersebut dilakukan melalui cara:

- a. Memberikan pengarahan berkaitan dengan kedisiplinan

Kepala sekolah maupun guru selalu berupaya memberikan Pengarahan kedisiplinan kepada siswa yang dilakukan melalui kegiatan seperti upacara bendera, muhadhorah, muhasabah, kultum setiap setelah sholat

- b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kedisiplinan

Kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah Batusangkar memberikan contoh seperti berpakaian rapi, tidak terlambat dan selalu menjalankan kewajiban menjalankan perintah Allah yaitu melaksanakan sholat tepat waktu.

- c. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran

Pengambilan keputusan terhadap pelanggaran tata tertib tersebut berupa pemberian sanksi yang bersifat mendidik seperti membaca

al-qur'an, menghafal ayat-ayat al-qur'an, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya sesuai tingkat pelanggaran.

### **3. Persepsi peserta didik terhadap control pengembangan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar**

Dalam pengembangan karakter, pengawasan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah diterapkan. Pengawasan dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Pengawasan terhadap program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, pengawasan proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sedangkan pengawasan hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Pendapat (Mulyasa, 2014:207). Pengawasan dan penilaian dalam manajemen pengembangan karakter di sekolah yaitu *observasi* dan *onecdatol record*

Hasil temuan penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwasanya pengawasan terhadap pengembangan karakter dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

#### a. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah pada setiap saat baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memastikan keadaan dan kondisi sekolah saat itu terkendali dengan baik, aman dan tertib.

#### b. Pencatatan

Semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar akan di catat oleh guru yang telah diberi kepercayaan oleh pihak sekolah ke dalam buku kasus yang selanjutnya akan ditindak lanjut oleh guru BK. Informasi yang di peroleh kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah.

Dalam melakukan control atau pengawasam kepala sekolah terjun langsung untuk mengevaluasi pengembangan karakter di sekolah setiap hari yang dibantu oleh guru-guru. Guru-guru SMA Muhammadiyah tidak pernah membedakan siswa atau peserta didik. Dengan melakukan control kepala sekolah dapat memastikan keadaan dan kondisi sekolah saat itu terkendali dengan baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwanya terdapat persepsi peserta didik terhadap control atau pengawasan dalam pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar ditemukan sudah banyak berkarakter disiplin, religius, dan bertanggung jawab tetapi masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan-peraturan di sekolah. Dalam mengontrol pengembangan karakter siswa tersebut kepala sekolah dan guru melakukan tindakan lanjut dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan orang tua siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswadi SMA Muhammadiyah Batusangkar” maka dapat disimpulkan bahwasanya masalahnya yaitu tentang Bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Strategi Atau Metode Pengembangan Karakter, Bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Karakter Dan Bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Controll Pengembangan Karakter. Dari hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya

1. Persepsi peserta didik terhadap strategi atau metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar sudah sangat bagus dilihat dari pemberian keteladanan oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran, teguran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, lingkungan yang mencerminkan nilai religius, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap tahun yang sifatnya mendidik.
2. Pelaksanaan pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah berdasarkan persepsi peserta didik sudah termasuk dalam kategori baik yaitu mulai dari disiplin waktu, penegakan tata tertib, disiplin perilaku, melaksanakan sholat. Dari beberapa pelaksanaan pengembangan karakter ada yang mematuhi dan ada yang masih melanggar.
3. Controll pengembangan karakter siswa yang dilakukan di SMA Muhamamdiyah Batusangkar berdasarkan persepsi peserta didik sudah dikatakan baik bahwasanya kepala sekolah akan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang berperilaku buruk baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.



## **B. Saran**

### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah harus melakukan pembaharuan-pembaharuan baru agar pengembangan karakter dapat lebih berkembang

### 2. Sekolah

Sekolah perlu terus menerus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengembangan karakter sehingga persepsi peserta didik tetap positif terhadap strategi, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah

### 3. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya mempertahankan persepsi mengenai pengembangan karakter yang bersifat positif untuk sekolah agar sekolah dapat mempertahankan persepsi tersebut dan memperbaharui kelemahan-kelemahannya

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali dan Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik Edisi 6*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alizamar. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi Dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan Dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi
- Anis Ibnatul M, dkk. 2013. *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan O2 Semarang Utara*. Jurnal: UNES.
- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirman Dkk. 2014. *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dr. Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edy Supriyadi. 2019. *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah*
- Elin Asrofah Qibtiah, Dkk. 2018. *Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe*. Jurnal *Manajemen Pendidikan Pendidikan*. P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313 Vol.6, No.2, Juli 2018
- Fadhila Syafwar. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi Cahyono. 2015. *Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2 Juli 2015
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Intan Kusumawati.2016. *Pengembangan Karakter Siswa Raudatul Athfal Berbasis Pendidikan Islam*.*Jurnal Pendidikan Guru Raudatul Athfal*.ISSN 2541-5549.Vol.1, No. 2, Tahun2016, Hal. 139-148
- Ishlahunnisa. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Perss.
- Kartono, kartini. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: CV. Mandar.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniadin. Didin Dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno Dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmat. 2004. *Aspek Persepsi*. Bandung: Alfa Beta
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakartan
- Saliman, Dkk. 2013.*Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Prodi Pendidikan IPS UNY*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.Vol. 10, No.2, Hal 139-146, September 2013
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sarwono. 2013. *Persepsi Berfikir*. Jakarta: Erlangga
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sri Nawarwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru
- Wibowo, Agus. 2012. *Manajemen Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yudha Pradana. 2016. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. *Untirta Civic Education Journal*. ISSN 2541-6693 Vol. 1, No. 1, April 2016, Hal.55-67.